

**PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS SPRITUAL
(STUDI KASUS ILMU TAUHID) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SPIRITUAL DI TK BAHJATUL ULUM**

Yusril Mustofa¹, Kholis², Musanadah³ Sita Acetylena⁴

¹Universitas Al-Qolam, Malang

²Universitas Al-Qolam, Malang

³Universitas Al-Qolam, Malang

⁴Universitas Al-Qolam, Malang

Email: yusrilmustofa746@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pengembangan teknologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis spiritual (studi kasus ilmu Tauhid) untuk mendukung pembentukan karakter spiritual anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Bahjatul Ulum. Studi ini secara khusus mengkaji bagaimana praktik pembiasaan menghafal sifat-sifat wajib Allah dan utusan-Nya yang dilakukan dengan metode nyanyian dan musik dapat diintegrasikan serta diperkuat melalui inovasi teknologi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik TK Bahjatul Ulum, merancang model teknologi pembelajaran yang relevan dan interaktif, serta menganalisis potensi implementasinya dalam menanamkan nilai-nilai keesaan Tuhan (Tauhid) dan mengukuhkan karakter spiritual anak agar lebih cepat hafal dan tidak membosankan. Metode penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan studi kasus di TK Bahjatul Ulum, melalui observasi langsung terhadap kebiasaan menghafal sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya dengan nyanyian, wawancara dengan pendidik dan pengelola. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan konsep atau prototipe teknologi pembelajaran PAI yang tidak hanya menarik bagi anak usia dini, tetapi juga efektif dalam menumbuhkan fondasi keimanan, ketaatan, syukur, dan akhlak mulia sesuai ajaran Tauhid, yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik TK Bahjatul Ulum.

Kata kunci; Teknologi Pembelajaran PAI, Karakter Spiritual Anak Usia Dini, dan Tauhid untuk Anak TK.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial dalam meletakkan dasar-dasar kepribadian, kognisi, dan spiritual anak. Di tengah derasnya arus modernisasi dan pesatnya perkembangan teknologi digital, tantangan terbesar bagi dunia pendidikan adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter spiritual yang kokoh pada anak, agar mereka tidak kehilangan arah di tengah gemuruh informasi dan gaya hidup global. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-Kanak (TK) memegang peranan vital sebagai landasan pembentukan akhlak dan keimanan sejak dini.

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan komprehensif yang bertujuan mengembangkan potensi inheren individu agar dapat terejawantahkan secara optimal dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan agama memegang peranan krusial sebagai instrumen vital dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berkepribadian luhur, dan mampu beradaptasi secara harmonis dalam tatanan sosial sesuai dengan ajaran Ilahi. Relevansi pendidikan agama ini selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Pasal 3. Regulasi tersebut secara eksplisit menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kapabilitas serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003: 5). (Roseana, Putri, 2024)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan esensial untuk mengukuhkan identitas keislaman masyarakat sekaligus mengembangkan fondasi teologis yang kokoh dalam menghadapi beragam pengaruh budaya global. Melalui PAI, individu tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, tetapi juga diberdayakan untuk berkontribusi secara proaktif dalam diseminasi prinsip-prinsip moral secara universal. Dalam konteks kontemporer, PAI dituntut untuk tidak hanya melestarikan identitas keagamaan, tetapi juga mempromosikan komunikasi antarbudaya. Lebih lanjut, PAI harus secara berkelanjutan mengembangkan dan menjaga prinsip-prinsip moralitas serta spiritualitas agar selaras dengan cita-cita luhur Pendidikan (Rahma, Fatikh et.al, 2024)

Konsep Tauhid, yakni pengakuan akan keesaan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang Maha Esa, merupakan inti dari ajaran Islam dan fondasi utama bagi pembentukan karakter spiritual yang sejati. Penanaman nilai-nilai Tauhid sejak usia dini akan membimbing anak untuk memiliki kesadaran Ilahi, rasa syukur, ketaatan, kejujuran, serta kasih sayang terhadap sesama dan lingkungan. Di TK Bahjatul Ulum, salah satu praktik yang telah rutin dilakukan untuk menanamkan nilai ini adalah pembiasaan menghafal sifat-sifat wajib Allah dan sifat-sifat utusan-Nya dengan cara dinyanyikan menggunakan musik. Kebiasaan ini merupakan upaya konkret dalam menginternalisasi pemahaman Tauhid secara berulang, dengan harapan mempercepat hafalan dan mencegah kebosanan pada anak.

Penanaman nilai-nilai Tauhid sejak usia dini merupakan pondasi penting dalam kehidupan keberagamaan anak. Karena nilai-nilai Tauhid yang sudah tertanam sejak usia dini akan berguna kelak ketika anak sudah dewasa hidupnya akan lebih terarah (Khatimah, Hj Husnul, 2012). Hal ini merupakan suatu pendidikan karakter yang ditanam sejak usia dini, dimana pendidikan karakter bertujuan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, dan menjadi warga negara yang baik. Melalui pendidikan karakter, diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mengaplikasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terbentuk dan terwujud dalam perilaku sehari-hari (Sita Acetylena, 2021).

Meskipun demikian, dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, terdapat potensi besar untuk mengoptimalkan dan memperkaya praktik baik ini. Pengembangan teknologi pembelajaran PAI yang secara spesifik berbasis spiritual ilmu Tauhid dapat menghadirkan metode yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi generasi digital saat ini. Inovasi teknologi dapat membantu anak-anak tidak hanya sekadar menghafal melalui nyanyian, tetapi juga memahami makna dan menghayati esensi dari sifat-sifat Allah dan utusan-Nya secara lebih mendalam, sehingga lebih efektif dalam membentuk karakter spiritual mereka.

Untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diperlukan strategi komprehensif yang mencakup beberapa aspek krusial. *Pertama*, peningkatan kompetensi pedagogis guru melalui pelatihan khusus menjadi imperatif. Pelatihan ini harus berorientasi pada kemampuan menyajikan materi keilmuan secara kontekstual, mengintegrasikannya dengan nilai-nilai islam secara koheren. *Kedua*, penyusunan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dengan mengadopsi pendekatan spiral progression. Pendekatan ini mengimplikasikan pengenalan konsep-konsep dasar sejak

jenjang pendidikan paling awal, diikuti dengan pengembangan dan pendalaman materi secara bertahap seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan. *Ketiga*, pemanfaatan teknologi pendidikan berbasis digital merupakan faktor penunjang esensial. Teknologi ini dapat secara signifikan meningkatkan daya tarik dan interaktivitas proses integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran (Gasmi, Nur Muhammad, et al, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara mendalam pengembangan teknologi pembelajaran PAI berbasis spiritual ilmu Tauhid dalam pembentukan karakter spiritual di TK Bahjatul Ulum. Fokusnya adalah bagaimana teknologi dapat dirancang untuk memperkuat kebiasaan positif yang sudah ada, menjadikan pembelajaran Tauhid lebih *engaging*, dan pada akhirnya, menciptakan fondasi spiritual yang kokoh pada anak-anak di TK Bahjatul Ulum.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study) dimana peneliti melakukan observasi lapangan dan dokumentasi dalam penerapan nilai spritual. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena pengembangan teknologi pembelajaran PAI berbasis spiritual ilmu Tauhid dan implementasinya dalam pembentukan karakter spiritual anak, khususnya yang terkait dengan praktik menghafal sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya melalui nyanyian, di lingkungan spesifik TK Bahjatul Ulum. Metode studi kasus akan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana praktik yang ada berinteraksi dengan potensi pengembangan teknologi di lokasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Praktik Pembiasaan Spiritual dan Karakter Anak di TK Bahjatul Ulum

Berdasarkan observasi langsung dan wawancara dengan pendidik serta kepala sekolah di TK Bahjatul Ulum, ditemukan bahwa pembiasaan menghafal sifat-sifat wajib Allah (*Asmaul Husna*) dan sifat-sifat Rasulullah SAW (seperti *siddiq, amanah, tabligh, fathonah*) dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran inti. Metode unik yang diterapkan adalah dengan menyanyikan sifat-sifat tersebut diiringi musik, yang bertujuan agar anak-anak lebih cepat hafal dan tidak merasa bosan.

Metode menyanyi dalam konteks pembelajaran dapat didefinisikan sebagai strategi pedagogis yang memanfaatkan nyanyian sebagai medium transmisi pengetahuan bagi

peserta didik. Pendekatan ini merupakan derivasi dari konsep Accelerated Learning, sebuah model yang diinisiasi oleh Dr. Georgi Lozanov pada pertengahan tahun 1970-an. Prinsip dasar Accelerated Learning menekankan pada optimalisasi potensi peserta didik untuk mencapai efisiensi dan kecepatan belajar yang superior dibandingkan metode konvensional. Model ini menitikberatkan pada penciptaan pengalaman belajar yang lebih cepat, efektif, dan menyenangkan, sehingga materi yang diserap menjadi lebih bermakna dan retensi memori meningkat. Implementasinya melibatkan integrasi elemen-elemen seperti musik atau lagu, seni, dan warna untuk menciptakan lingkungan fisik yang kondusif. Selain itu, peran guru sebagai teladan perilaku menjadi krusial dalam menjamin keberhasilan proses belajar siswa (Qomaruddin, Ahmad, 2017).

a. Implementasi Metode Nyanyian

Pendidik menggunakan lagu-lagu atau melodi sederhana yang mudah diingat anak-anak untuk melafalkan sifat-sifat tersebut. Musik yang digunakan bervariasi, kadang diiringi instrumen sederhana atau rekaman audio. Ini menciptakan suasana pembelajaran yang ceria dan partisipatif.

b. Tujuan dan Efektivitas Awal

1. Percepatan Hafalan: Guru melaporkan bahwa metode nyanyian dan musik terbukti efektif dalam membantu anak-anak menghafal nama-nama dan sifat-sifat tersebut dengan lebih cepat dan menyenangkan dibandingkan dengan metode hafalan verbal murni.
2. Menghilangkan Kebosanan: Penggunaan musik membuat proses repetisi tidak membosankan, menjaga antusiasme anak, dan bahkan menjadi ritual yang dinanti.
3. Penanaman Tauhid: Melalui pengulangan, anak-anak mulai akrab dengan konsep keesaan Allah dan sifat-sifat kesempurnaan-Nya, serta meneladani sifat mulia Rasulullah.
4. Pembentukan Karakter Spiritual: Pendidik mengamati adanya peningkatan dalam kesadaran anak tentang keberadaan Tuhan, rasa syukur, kejujuran (misalnya, berani mengakui kesalahan kecil), dan kepedulian terhadap sesama, yang diasosiasikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sifat-sifat yang dihafal.

Meskipun efektif, tantangan muncul dalam hal variasi media visual dan audio yang terbatas. Musik yang digunakan terkadang monoton, dan penjelasan makna dari sifat-sifat tersebut masih sangat bergantung pada narasi lisan guru, yang mungkin tidak sepenuhnya terinternalisasi bagi semua gaya belajar anak. Kualitas visual yang menyertai juga masih minim, padahal visualisasi sangat penting untuk anak usia dini.

Pembentukan karakter pada individu memerlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Proses ini bersifat bertahap dan berkesinambungan, dimana serangkaian tindakan repetitif akan terinternalisasi menjadi kebiasaan, dan pada akhirnya akan membentuk karakter seseorang secara permanen. Adapun indikator kunci dalam studi pembentukan karakter siswa ini meliputi:

- a. Mewujudkan kepercayaan: Mengembangkan integritas dan kejujuran.
- b. Mewujudkan rasa hormat: Menanamkan sikap penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.
- c. Mewujudkan rasa kasih sayang: Memupuk empati dan kepedulian.
- d. Membiasakan siswa salam, sapa, senyum: Mengembangkan etika komunikasi dasar dan keramahan sosial.
- e. Membiasakan siswa berbicara dengan bahasa yang baik dan santun: Meningkatkan kemampuan berbahasa yang sopan dan efektif dalam interaksi social (Roseana Putri, 2024).

2. Strategi Pengembangan Teknologi Pembelajaran PAI Berbasis Spiritual Ilmu Tauhid

Berdasarkan analisis praktik di lapangan dan potensi teknologi digital, berikut adalah strategi pengembangan teknologi pembelajaran PAI yang dapat diterapkan di TK Bahjatul Ulum untuk memperkuat dan memperkaya metode menghafal melalui nyanyian dalam pembentukan karakter spiritual anak:

a. Pengembangan Aplikasi Seluler "Asmaul Husna dan Sifat Rasul Bertema Lagu"

Sebuah aplikasi seluler interaktif dapat dikembangkan sebagai alat utama. Aplikasi ini harus dirancang khusus dengan fitur:

1. Modul Lagu Interaktif: Sifat-sifat wajib Allah dan Rasulullah disajikan dalam bentuk lagu anak-anak dengan aransemen musik yang variatif dan *catchy*. Setiap lirik sifat dilengkapi dengan animasi visual yang menarik dan relevan untuk

membantu pemahaman makna. Misalnya, untuk sifat *Ar-Rahman*, muncul animasi anak sedang berbagi makanan atau merawat tanaman.

2. Video Klip Edukasi: Video pendek animasi yang menceritakan makna sederhana dari setiap sifat melalui kisah-kisah Islami yang relevan dengan dunia anak. Video ini dapat diintegrasikan langsung dengan lagu hafalan.
3. Fitur Karaoke/Bernyanyi Bersama: Anak dapat mengikuti lirik lagu yang disorot di layar sambil bernyanyi, memfasilitasi hafalan yang menyenangkan.
4. *Mini-games* Spiritual: Permainan sederhana seperti mencocokkan sifat dengan gambar perilaku yang benar, atau puzzle yang membentuk kalimat Tauhid, untuk menguji pemahaman dan memperkuat ingatan secara interaktif.

b. Pemanfaatan Media Visual dan Audio Interaktif di Lingkungan Kelas

Mengembangkan konten digital berupa *smartboard content* atau proyeksi video yang dapat digunakan langsung di kelas setiap hari.

1. Visualisasi Lirik Lagu: Menampilkan lirik lagu sifat-sifat dengan visualisasi dinamis yang berubah sesuai dengan makna kata, diproyeksikan di layar kelas.
2. Infografis Bergerak: Membuat infografis sederhana dengan animasi untuk menjelaskan makna sifat-sifat secara singkat dan padat, muncul bersamaan dengan lagu.
3. Sudut Belajar Interaktif: Menyediakan tablet atau layar sentuh kecil di sudut kelas yang berisi aplikasi dan konten digital yang disebutkan di atas, sebagai fasilitas belajar mandiri saat waktu luang.

D. Integrasi Konten Melalui Platform Komunikasi Sekolah dengan Orang Tua

Memanfaatkan platform komunikasi digital (misalnya grup WhatsApp, Telegram, atau aplikasi sekolah khusus) untuk membagikan lagu-lagu sifat Allah dan Rasul, video animasi pendek, serta aktivitas sederhana yang dapat dilakukan di rumah. Ini mendorong orang tua untuk melanjutkan stimulasi pembelajaran Tauhid dan karakter spiritual anak di lingkungan keluarga, sehingga menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Orang tua dapat mengunduh lagu-lagu tersebut untuk diputar di rumah, memperkuat hafalan anak di luar jam sekolah.

Pengembangan teknologi ini diharapkan tidak hanya mempertahankan efektivitas metode nyanyian dalam hafalan, tetapi juga secara signifikan meningkatkan pemahaman makna dan penghayatan spiritual anak terhadap ilmu Tauhid, yang pada akhirnya akan membentuk karakter spiritual yang kokoh dan berkelanjutan di TK Bahjatul Ulum.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik menghafal sifat-sifat wajib Allah dan utusan-Nya melalui nyanyian dan musik di TK Bahjatul Ulum terbukti efektif dalam mempercepat hafalan dan mengurangi kebosanan anak, sekaligus menjadi fondasi awal penanaman ilmu Tauhid serta pembentukan karakter spiritual.

Untuk memperkuat dan memperkaya praktik yang sudah berjalan, pengembangan teknologi pembelajaran PAI berbasis spiritual ilmu Tauhid sangat potensial. Strategi yang direkomendasikan mencakup penciptaan aplikasi seluler interaktif yang menyajikan Asmaul Husna dan kisah Rasulullah melalui animasi dan *mini-games*. Selain itu, pemanfaatan media visual dan audio interaktif di kelas seperti video animasi dan infografis bergerak akan meningkatkan daya tarik dan pemahaman. Terakhir, integrasi konten spiritual ini ke platform komunikasi sekolah akan memperluas jangkauan pembelajaran hingga ke rumah, melibatkan orang tua dalam proses penguatan spiritual anak.

Dengan demikian, pengembangan teknologi ini tidak hanya mempertahankan efektivitas metode nyanyian, tetapi juga secara signifikan meningkatkan pemahaman makna dan penghayatan spiritual anak terhadap ilmu Tauhid, yang pada akhirnya akan membentuk karakter spiritual yang kokoh dan berkelanjutan di TK Bahjatul Ulum.

Daftar Pustaka

- Acetylena, Sita. (2021) Pendidikan Karakter adalah Jalan Membangun Karakter anti Korupsi di Sekolah dalam Perspektif Posmodern Baudrillard. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*. Vol. 1. 477.
- Gasmi, Nur Muhammad, et al. "Strategi Integratif dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Holistik Terhadap Islamisasi Sains Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif dan Kontekstual." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7.2 (2025): 816.
- Khatimah, Hj Husnul. "Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Sejak Usia Dini Pada Masyarakat Wasah Tengah Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan." (2012).
- Qomaruddin, Ahmad. "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran MufradÄ t." *Jurnal Kependidikan* 5.1 (2017): 24-25
- Roseana, Putri. "Memperkuat Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Peningkatan Kesadaran Spiritual dan Pembentukan Etika dan Moral." *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2024): 28
- Roseana, Putri. "Memperkuat Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Peningkatan Kesadaran Spiritual dan Pembentukan Etika dan Moral." *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2024): 28
- Rahma, Fatikh, et al. "Penguatan nilai-nilai spiritual dan moralitas di era digital melalui pendidikan agama Islam." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 6.2 (2024): hal. 95